

EFEKTIFITAS METODE TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAFAH RANCABUNGUR BOGOR

THE EFFECTIVENESS OF TAHFIZH AL-QUR'AN METHOD AT RAFAH BOARDING SCHOOL RANCABUNGUR BOGOR

Muhammad Fatullah Rasyid^{1a}, Hasan Basri Tanjung¹, Agus Tamami¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda
Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondensi: Muhammad Fatullah Rasyid, Email: Fathullah.rosyid.24@unida.ac.id

(Diterima: 05-09-2016 ; Ditelaah: 10-09-2016 ; Disetujui: 15-09-2016)

ABSTRACT

In its development, program of memorizing Qur'an nowadays are not only developed by boarding schools but has been widely applied and developed in other educational institutions. Therefore, several educational institutions got Qur'an memorizing as their superior program. Nevertheless, the Qur'an memorizing program organized in educational institutions is often less effective in its implementation, so the outcomes don't reflect the objectives that have been planned. It is caused by several factors which include: supervisor less expert in the memorizing Qur'an field, an environment that is less conducive, limited time, facilities and infrastructure, even less important of all it does not have a specific method in memorizing Qur'an. Based on background above, the research problems are: How The Effectiveness of Qur'an Memorizing Method at Rafah Rancabungur Bogor Islamic Boarding School, what are the obstacles and ease faced in implementing The Qur'an memorizing method in Rafah Rancabungur Bogor Islamic Boarding School. The Method used in this research is a field research using a qualitative approach. The study, conducted directly to the objects, especially in obtaining data and information. In other words, researchers directly get in to the environment that examined. In implementing the Qur'an memorizing program at Rafah Rancabungur Bogor Islamic Boarding School talaqqi methods applied, so students are directly go to their supervisor, and it is The Prophet way. System of teaching Qur'an in the Rafah Rancabungur Bogor Islamic Boarding School still use the traditional method that is talaqqi method, where students in each group consisting of 20 groups, each student come to reciting their recitation to the supervisor one by one. The results of this study indicate that the talaqqi method applied in Rafah Rancabungur Bogor Islamic Boarding School is highly effective in memorizing the Qur'an. Although there are some problems in implementation, it still can be well handled by the students in memorize the Qur'an, and students are able to meet the targets set in accordance to the boarding school curriculum as many as 15 chapters for 6 years and 4 years for intensive classes.

Keyword: Effectiveness, Methods, and Qur'an Memorizing

ABSTRAK

Dalam perkembangan, program tahfizh Al-Qur'an dimasa sekarang ini tidak hanya dikembangkan oleh pondok-pondok pesantren saja akan tetapi sudah banyak diterapkan dan dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, tidak sedikit lembaga pendidikan yang program unggulannya adalah program tahfizh. Namun demikian, program tahfizh Al-Qur'an yang diselenggarakan di Lembaga-lembaga pendidikan sering kali kurang efektif dalam pelaksanaannya, sehingga tidak mencapai hasil atau tujuan sesuai yang telah direncanakan. Hal tersebut disebabkan dengan beberapa faktor yang diantaranya: guru tahfizh

yang kurang berkompeten dalam bidang tahfizh, lingkungan yang kurang kondusif, waktu yang terbatas, sarana dan prasarana dan bahkan yang tidak kalah pentingnya dari semuanya adalah tidak memiliki metode khusus tahfizh dalam menghafal Al-Qur`an. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: pertama Bagaimana efektifitas metode Tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Rafah, kedua Apa hambatan dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan metode Tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Rafah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak diteliti. Dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Rafah menggunakan dan menerapkan metode *talaqqi*, musyafahah *talaqqi* jadi murid langsung menghadap gurunya, itu adalah thariqah Nabawiyah. Sistem pengajaran tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren Rafah masih menggunakan metode tradisional yaitu metode *talaqqi*, dimana Santri dalam setiap kelompok terdiri dari 20 kelompok, Santri maju untuk menyeter hafalan Al-Qur`an kepada ustadznya masing-masing satu persatu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Rafah sangat efektif dalam menghafal Al-Qur`an. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, Hal ini selalu dapat diatasi dengan baik oleh para Santri untuk menghafal Al-Qur`an, dan Santri mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum Pondok Pesantren Rafah yaitu sebanyak 15 juz selama 6 tahun dan 4 tahun bagi kelas intensif.

Kata Kunci: Efektifitas, Metode, dan Tahfizh Al-Qur`an

Muhammad Fatullah Rasyid. 2016. Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur`An di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Bogor. Ta`dibi 5 (2): 135 - 148

PENDAHULUAN

Muhammad Ahmad Abdullah (2009) mengemukakan bahwa Al-Qur`an adalah firman atau perkataan Allah SWT. Yang Maha berkuasa diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis salam*, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, Al-Qur`an ini dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.

Menghafal Al-Qur`an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang-orang yang belajar membaca atau

menghafal Al-Qur`an dan orang-orang yang mempelajarinya.

Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan yang mengajarkannya” (HR. Al-Bukhari).

Dalam hadist lain Rasulullah SAW bersabda,

أَشْرَافُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ (رواه الترمذى)

“Orang-orang yang paling utama dari umatku ialah orang yang hafal Al-Qur`an” (HR. Tirmidzi) (Abdussalam Muqbil Al-Majidi, 2008).

Tahfizh Al-Qur'an merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung dan tinggi nilainya. Dengan menghafalkan ayat demi ayat berarti telah meletakkan Al-Qur'an pada hati sanubari penghafal. Hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang berat dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia dan menghafal Al-Qur'an itu mudah-mudah sulit, mudah ketika dihafal tapi sulit ketika dijaga. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, dan pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Metode dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar (KBM), metode lebih penting dari pada materi, karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Materi sebagus apapun, akan sulit diterima dan dipahami oleh seorang murid manakala disajikan dengan metode yang tidak efektif atau tidak tepat. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik akan memilih dan menetapkan metode-metode yang efektif dan tepat.

Sebuah metode akan dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan pada tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Begitu juga dengan proses menghafal Al-Qur'an, metode yang sangat baik dan efektif akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizh Al-Qur'an, sehingga tercapainya sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an tersebut Pondok Pesantren Rafah ini menggunakan atau menerapkan beberapa metode khusus yang dimaksudkan untuk menunjang dan

membantu mempermudah para Santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Diantara metode-metode yang diterapkan yaitu metode Bin-Nazar, metode Tasmi, metode Tahfizh, metode Takrir dan metode Sima'an. Metode-metode tersebut pada dasarnya metode yang sudah lazim diterapkan di beberapa Pondok Pesantren tahfizh Al-Qur'an. Walaupun ada juga Pondok Pesantren yang menerapkan metode-metode yang lainnya.

Sedangkan Pondok Pesantren merupakan kerangka sistem pembelajaran Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, Pondok Pesantren juga menyiapkan Santri menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan-perubahan maka watak pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa Pondok Pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntunan jaman, maka Pondok Pesantren harus relevan dengan realitas lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapinya. (Siti Nurhalimah, 2012).

Pondok Pesantren Rafah Kp. Sukajadi Desa. Mekarsari Kec. Rancabungur Kab. Bogor Indonesia ini tidak khusus untuk Santri yang menghafal Al-Qur'an saja tetapi ada juga pelajar setingkat MTs/SMP dan MA/SMA dengan pogram regular masa belajar 6 tahun (lulusan SD/MI), program intensif masa belajar 4 tahun (lulusan MTs/SMP). Oleh karena itu, pendidikan yang diutamakan di sana adalah *Tahfizhul Al-Qur'an*. Selain itu, disela-sela waktu selain *Tahfizhul Al-Qur'an* para Santri juga diberi materi ilmu-ilmu agama seperti aqidah, akhlaq dan tauhid serta kegiatan lainnya.

Harapannya adalah agar pondok tersebut bisa mencetak kader-kader Hafidz yang bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi para Santri itu sendiri. Maka dari itu diPondok Pesantren Rafah Kp. Sukajadi Desa. Mekarsari Kec. Rancabungur Kab. Bogor Indonesia adalah

memberikan jangka dengan kurun waktu 4-6 tahun untuk bisa mencapai target hafalan tahfizh Al-Qur'an yang telah ditentukan yaitu: 15 juz.

Terkait dengan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas metode *Tahfizh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Rafah?
2. Apa hambatan dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan metode *Tahfizh Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Rafah?

MATERI DAN METODE

Materi

Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur'an Efektifitas

Efektifitas merupakan suatu unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap kegiatan. Efektifitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Rumusan mengenai efektifitas kegiatan atau program bergantung pada suatu masalah, seberapa berhasilnya pencapaian sasaran yang dinyatakannya.

Efektifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dapat membawa hasil; berhasil guna (Ebta Setiawan, 2015). Sedangkan menurut Martoyo (2002). Efektifitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Handyaningrat (2002), bahwa Efektifitas berarti pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat kita tarik kesimpulannya, bahwa efektifitas merupakan suatu ukuran atau

indikator keberhasilan pencapaian tujuan. Hal itu berarti, tingkat Efektifitas yang dicapai mencerminkan tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan.

Metode

Heris Hermawan, (2008). Mengemukakan bahwa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. “*Meta*” dengan arti “melalui” dan “*hodos*” berarti “jalan atau cara”. Metode dapat juga diartikan sebagai jalan atau cara yang paling efektif dalam mencapai tujuan.

Tahfizh

Kata Tahfizh berasal dari Bahasa Arab dari kata **حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا** yang berarti memelihara atau menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk kalimat *Izhofah* (penyandaran) yang berarti menghafalkan (Zaki Zamani, 2014).

Al Qur'an

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِيَّةِ رُوحِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ، الْمَنْقُولُ بِالتَّوَاتُرِ، الْمُتَعَبَّدُ بِتَلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan *mu'jizat* (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS, yang ditulis *dimushaf*, dinukil secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan suatu ibadah, diawali dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nass*. (Zaki Zamani, 2014).

Dari beberapa penjelasan diatas kita dapat melihat kesimpulannya, Efektifitas disini berarti bahwa hasil yang harus dicapai dalam menggunakan metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Kp. Sukajadi Desa. Mekarsari Kec. Rancabungur Kab. Bogor Indonesia. Harus sesuai dengan target yang telah ditentukan di Pondok tersebut dan sesuai dengan harapan yaitu mampu menghafal Al-

Qur'an dengan benar dan tepat sebanyak 15 juz dalam jangka waktu 4-6 tahun.

Faktor pendukung Tahfizh Al-Qur'an

Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses penghafalan akan menjadi terasa lebih mudah dan cepat tanpa ada penghambat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

Faktor Psikologis

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya sebab jika psikologis anda terganggu akan menghambat proses penghafalan Al-Qur'an. Sebab orang yang sedang menghafal sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

Faktor Kecerdasan

Faktor pendukung penghafalan salah satunya kecerdasan, kecerdasan sangat mempengaruhi terhadap proses penghafalan. Meskipun demikian, bukan berarti dengan kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat. Hal yang terpenting ialah kerajinan dan keistiqomahan dalam menjalani penghafalan.

Faktor Motivasi

Orang yang sedang menghafal pasti sangat membutuhkan motivasi dari keluarga, Orang Tua dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat.

Faktor Usia

Kemampuan (menghafal) sebagai seorang manusia tentunya sangat beragam dan berbeda. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan setiap orang di pengaruhi oleh

usia (age). Semakin tinggi usia seseorang, maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal. Kemampuan ini akan menurun seiring dengan bertambahnya usia (Wiwi Awaliyah).

Faktor penghambat Tahfizh Al-Qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah di temukan sebuah raihan prestasi tanpa adanya ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Allah SWT berfirman dalam surat Muhammad ayat 31.



“Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.”

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Adapun hambatan yang sering terjadi, antara lain: (Zaki Zamani, 2014).

Malas, tidak sabar, dan berputus asa.

Malas merupakan kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak aneh ketika seseorang di landa dengan kebosanan. Walau pun Al-Qur'an itu kalam yang tidak akan menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya. Akan tetapi, bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sangat sering terjadi. Rasa bosan ini akan selalu menimbulkan kemalasan dalam diri

untuk tidak menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.

Tak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitanya dengan menghafal Al-Qur'an waktu yang harus dioptimalkan. Seorang hafidz qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya baik untuk urusan dunia maupun akhirat. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan sunah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, "*Jagalah Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaannya, Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.*" (HR. bukhari muslim).

Karena itu janganlah terlalu mempersalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak *muraja'ah*. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara kita dalam menghafal.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak ditelitinya (Lexy J Moleong, 2015).

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku S Margono (1997). adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy. J. Moleong (2015). Mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Dalam penelitian yang penulis akan lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur bagian, yaitu: 1) *Person*, 2) *Place*, 3) *Paper*.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

S. Margono, (1997). Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.

Menurut Arikunto, observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013).

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data-data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang efektifitas metode

Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah.

Interview

Lexy. J. Moleong, (2015). Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Interview ditunjukkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren serta perkembangannya, para Ustadz, para Santri dan masyarakat.

Dokumentasi

Metode ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah (Suharsimi Arikunto, 2013).

Sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan, metode ini digunakan untuk mengetahui pengembangan data jumlah Santri, aktivitas Santri setiap hari, susunan pengurus pesantren dan yang lainnya.

Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy. J. Moleong, 2015). Maka dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, di mana data dianalisa dengan metode deskriptif analisis nonstatistik yang meliputi cara berfikir induktif yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Rafah

Metode yang digunakan dalam Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah ada banyak beberapa metode, di antaranya:

Satu Macam *Mushaf* / Jenis Al-Qur'an

Menggunakan satu macam *mushaf* adalah dengan tidak berganti-ganti model *mushaf*. Ada dua syarat didalamnya. *Pertama*, memakai Al-Qur'an yang sering disebut juga dengan "Al-Qur'an Pojok". Al-Qur'an pojok adalah Al-Qur'an yang setiap pergantian halamannya selalu tepat pada akhir ayat. Untuk memilih Al-Qur'an pojok, anda harus selektif, karena tidak semua Al-Qur'an yang secara tata letak adalah Al-Qur'an pojok, tetapi Qur'an standar untuk menghafal. *Kedua*, memakai Al-Qur'an dengan satu penerbit. Karena *mushaf* yang ada, walaupun sama dengan *mushaf utsmani* (awal dan akhir halaman) tetapi setiap penerbit mempunyai perbedaan-perbedaan, baik dalam *khot* maupun didalam bagian-bagian tertentu (selain awal dan akhir halaman).

Bin-Nazhar

Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazar* ini hendaknya dilakukan dengan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para Ulama-ulama dulu. Hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazar* ini diharapkan calon hafidz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

Talaqqi

Menyetorkan atau memperdengarkan hafalan-hafalan yang baru dihafal kepada seorang Guru atau Instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang Hafidz dan mendapat bimbingan seperlunya. Seorang Guru Tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah Guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Musyafahah Talaqqi

Musyafahah Talaqqi bermaksud pertemuan antara Guru dan Murid secara bertatap muka di mana murid menerima pengajaran dengan melihat pergerakan mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memerhatikan gerak bibir Guru untuk mendapatkan sebutan makhras yang betul) dan mengikut gerakan bibir Guru dengan mengikuti bacaan Guru. Metode ini merupakan metode mempelajari bacaan Al-Qur'an yang tertua. Ia dipraktik oleh Malaikat Jibrail a.s kepada Nabi Muhammad SAW sewaktu penurunan wahyu yang pertama.

Efektifitas Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah

Pondok pesantren Rafah mempunyai target dan tujuan untuk mencetak seorang hafidz sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, jika pendidikan tahfizh Al-Qur'an di pesantren tersebut ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali, untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan hafalan Al-Qur'an yang efektif.

Pendidikan di Pondok Pesantren Rafah telah melahirkan dan mencetak banyak hafidz. Hasil itu sendiri merupakan suatu aktifitas baik yang terencana. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pondok ini diukur dengan berhasilnya Santri untuk memenuhi target dalam belajar, yaitu kemampuan Santri untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

Dalam proses pencapaiannya banyak dipengaruhi dengan berbagai hal, antara lain adalah metode yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta pendidik dan anak didik. Keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an di sini diukur dengan ketepatan waktu dalam menghafal sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, yang didukung oleh elemen-elemen disekitarnya yang berpengaruh.

Metode yang digunakan dalam Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah ialah metode *talaqqi, musyafahah talaqqi* jadi murid langsung menghadap gurunya itu adalah *thariqah Nabawiyah* (Wawancara Pimpinan Pondok, 06 April 2016).

Adapun target yang akan dicapai dalam program tahfizh ini adalah minimal 2 juz dalam setahunnya untuk setiap Santri ialah sebagai berikut:

1. Kelas 1 yang dihafal adalah juz 29 dan juz 30
2. Kelas 2 yang dihafal adalah juz 1 dan juz 28
3. Kelas 3 yang dihafal adalah juz 2 dan juz 3
4. Kelas 4 yang dihafal adalah juz 4 dan juz 5
5. Kelas 5 yang dihafal adalah juz 6
6. Kelas 6 yang dihafal adalah juz 7.

Dengan demikian ditargetkan dalam 6 dan atau 4 Tahun Santri mampu menghafal Al-Qur'an minimal 15 juz.

Sistem pengajaran Al-Qur'an di atas masih menggunakan metode tradisional yaitu metode *talaqqi*, dimana terdapat 22-23 Santri dalam setiap kelompok yang terdiri dari 20 kelompok, Santri maju untuk menyetor hafalan Al-Qur'an kepada ustadznya masing-masing satu persatu. Hal ini menuntut para Santri harus benar-benar hafal di luar kepala. Metode *talaqqi* yang terdiri dari kurang lebih 22-23 Santri dari setiap ustadz tetap dipertahankan, sebab dengan metode ini semua Santri tertuntut mendapatkan hasil yang efektif dan bagus.

Faktor Pendukung efektifitas Tahfizh Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan Santri, faktor-faktor yang ada di dalam Pondok Pesantren Rafah adalah sebagai berikut:

Faktor ustadz/pembimbing tahfizh

Kata ustadz merupakan kata dari bahasa arab yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai guru. Secara umum pengertian Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator Murid dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pondok Pesantren Rafah, ustadz merupakan fasilitator yang penting bagi Santri dalam mentransfer Ilmu keagamaan. Sama halnya dengan Guru, Ustadz tidak hanya dibebankan dengan memberikan ilmu terhadap Santri akan tetapi mendidik dan memberikan nasihat bagi Santri.

Banyak Santri yang berhasil dalam menuntut Ilmu dikarenakan keberadaan ustadz. Dalam pendidikan ada istilah atau sya'ir, yaitu :

الطَّرِيقَةُ أَهْمُ مِنَ الْمَادَّةِ وَلَكِنَّ الْمُدْرِسَ أَهْمُ مِنَ الطَّرِيقَةِ بَلْ
رُوحُ الْمُدْرِسِ أَهْمُ مِنَ الْمُدْرِسِ نَفْسُهُ

“Thariqah (metode) lebih penting dari materi, akan tetapi (keberadaan) gurulah yang lebih penting, bahkan ruh dari gurulah yang lebih penting dari pada (keberadaan) guru itu sendiri”.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Santri dalam pendidikan ataupun ketika terjun dalalam lingkungan masyarakat. Diantaranya adalah metode atau sistem pendidikan yang baik. Metode atau sistem yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan yang seorang Santri. Akan tetapi ada hal yang sangat mempengaruhi atau mendukung dari semua faktor yang baik tersebut yaitu

“Ustadz/Mudaris”. Seperti telah disebutkan di atas, metode lebih penting dari sebuah materi, akan tetapi keberadaan ruh Ustadz/Mudaris lah yang paling penting diantara semuanya. Ruh seorang Ustadz/Mudaris yang baik akan akan menjadikan dan mendukung setiap keberhasilan Santri.

Faktor usia Santri

Pondok Pesantren Rafah merupakan lembaga pendidikan tahfizh Al-Qur'an dimana Santrinya berusia remaja. Pada usia tersebut daya ingat Santri masih cukup tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungan. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

Faktor kecerdasan Santri

Pada intinya, aktifitas menghafal merupakan dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang Santri menjadi hafidz. Karena kecerdasan otak mempunyai peran besar, maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan Santri dapat dilihat dari buku prestasi ataupun buku raportnya.

Faktor tujuan menghafal

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala usaha dan upaya atau segala metode akan ditempuh demi tercapainya maksud.

Pondok Pesantren Rafah adalah lembaga tahfidz yang mempunyai tujuan agar Santri mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an. Oleh karena itu, Pondok Pesantren ini telah menetapkan cara-cara yang harus ditempuh Santri untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

- 1) Keterlibatan pengasuh secara langsung dalam setiap Santri menambah hafalan.
- 2) Tempat menghafal yang mendukung.
- 3) Pembagian Santri menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan frekuensi hafalan Santri.
- 4) Penggunaan mushaf Al-Qur'an yang khusus atau disebut Al-Qur'an pojok.
- 5) Pengaturan belajar yang tepat.

Faktor minat menghafal Al-Qur'an

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas. Sering disebut dengan gairah atau keinginan. Dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat Santri Rafah untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an (Wawancara Santri 06 April 2016).

Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan apalagi untuk Pondok Pesantren Rafah yang Santrinya banyak memiliki kegiatan, yang tentunya Santri ada yang belum bisa membagi waktu dengan baik untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh pesantren. Hal ini untuk menjaga rutinitas dan kedisiplinan Santri dalam menghafal. Adapun waktu-waktu yang ditetapkan oleh pesantren untuk Tahfizh Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Pagi hari setelah sholat subuh berjama'ah digunakan untuk menambah hafalan atau memulai hafalan baru.
- 2) Sore hari setelah sholat ashar berjama'ah digunakan untuk melancarkan hafalan atau setoran hafalan.
- 3) Muraja'ah dilakukan setiap waktu shalat yaitu setelah adzan dikumandangkan dan sebelum iqamah untuk melancarkan atau setoran hafalan.

Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal di luar Santri yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses menghafal Al-Qur'an, diantara faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh adalah:

- 1) Kondisi pondok. Semua aktifitas menghafal Al-Qur'an Santri dipusatkan di dalam pondok. Kondisi Pondok Pesantren yang kondusif mampu menunjang pelaksanaan menghafal menjadi faktor yang penting bagi keberhasilan Santri.
- 2) Kondisi tempat menghafal. Tempat menghafal yang dimaksudkan di sini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi Santri, karena yang menjadi obyek materi adalah penghafalan Al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan status Al-Qur'an yang suci. Mengenai masalah tempat untuk menghafal, Santri Rafah cenderung memilih masjid sebagai tempat yang paling cocok.
- 3) Peranan aktif pengasuh atau Ustadz. Keterlibatan langsung seorang pengasuh atau ustadz dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap Santri. Hal ini karena perhatian pengasuh atau Ustadz terhadap Santri akan mampu mendorong semangat seorang Santri. Disini seorang pengasuh atau Ustadz mempunyai fungsi sebagai penyambung sanad dari kyai kepada Santri dan juga sebagai pengatur waktu menghafal.

Faktor yang menghambat efektifitas Tahfizh Al-Qur'an

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri Santri ataupun dari luar Santri. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal Santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah (Wawancara Bagian

Tahfizh Pondok Pesantren Rafah, 06 April 2016).

- 1) Munculnya sifat malas pada diri Santri.
- 2) Kesulitan Santri dalam menghafal.
- 3) Kelupaannya Santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.
- 4) Padatnya jadwal kegiatan sehingga sulit untuk membagi waktu

Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas langkah-langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Rafah adalah:

- 1) Menjadwal semua kegiatan harian Santri.
- 2) Pengawasan yang ketat kepada Santri.
- 3) Menerapkan sanksi untuk Santri yang melanggar peraturan.

Hasil yang dicapai oleh Santri Rafah dalam Keefektifannya dalam Menghafal Al-Qur'an.

Hasil merupakan buah dari suatu aktivitas baik disengaja maupun tidak disengaja dikerjakan. Keberhasilan dalam sebuah proses pengajaran hafalan Al-Qur'an adalah berhasilnya Santri untuk memenuhi target dalam belajar. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kemampuan Santri untuk menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an dengan target-target yang telah ditetapkan.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Santri kelas I memiliki target yang telah ditetapkan yaitu 2 juz sementara hasil perolehannya kelas I rata-rata mencapai 1 ½ juz hal ini disebabkan oleh Santri yang mengikuti program tahfizh harus memperbaiki bacaan terlebih dahulu, apabila bacaannya sudah lancar baru setelah itu mengikuti program tahfizh.
- 2) Santri kelas I Intensif memiliki target yang telah ditetapkan yaitu 3 juz perolehan hafalan kelas I Intensif rata-rata mencapai 3 juz, hal ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan untuk dicapai.

- 3) Santri kelas II memiliki target yang ditetapkan yaitu 4 juz perolehan hafalan kelas II rata-rata mencapai 4 juz, hal ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan untuk dicapai.
- 4) Santri kelas III memiliki target yang ditetapkan yaitu 6 juz perolehan hafalan kelas III rata-rata mencapai 6 juz, hal ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan untuk dicapai.
- 5) Santri kelas III Intensif memiliki target yang ditetapkan yaitu 6 juz perolehan hafalan kelas III Intensif rata-rata mencapai 7 juz, hal ini melebihi target yang telah ditetapkan.
- 6) Santri Kelas IV memiliki target yang ditetapkan yaitu 8 juz perolehan hafalan kelas IV rata-rata mencapai 7 juz, hal ini tidak sesuai dengan target yang diharapkan untuk dicapai karena karena disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Rafah.
- 7) Santri Kelas V memiliki target yang telah ditetapkan yaitu 9 juz perolehan hafalan kelas V rata-rata mencapai 8 juz, hal ini tidak sesuai dengan target yang diharapkan untuk dicapai karena disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Rafah.
- 8) Santri Kelas VI memiliki target yang telah ditetapkan yaitu 15 juz perolehan hafalan kelas VI rata-rata mencapai 15 juz, hal ini sesuai dengan target yang diharapkan untuk dicapai di Pondok Pesantren Rafah.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam proses pendidikan Tahfizh Al-Qur'an yang menggunakan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Rafah telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 15 juz dalam kurun waktu 6 tahun dan 4 tahun untuk kelas Intensif. Hal ini merupakan hasil yang menggembirakan karena Pondok Pesantren telah turut mencetak kader-kader hafidz Al-Qur'an dan diharapkan dapat menjaga keaslian Al-

Qur'an. Dan setiap tahunnya ada Santri yang mampu menguasai hafalan sebanyak 30 juz.

Jumlah kader hafidz yang telah dihasilkan oleh Pondok Pesantren Rafah semenjak diresmikan pada tahun 1999 sampai tahun 2015 yaitu mencapai \pm 400 Santri, sementara Al-Hafidz tahun 2015 sejumlah \pm 32 Santri.

Analisis Faktor pendukung efektifitas Tahfizh Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok, Guru Tahfizh, dan Santri Pondok Pesantren Rafah yang menjadi faktor pendukungnya antara lain ialah:

Pertama adalah faktor kesiapan para Santri itu sendiri. *Kedua* faktor guru/pengajar, *ketiga* faktor lingkungan, hal ini dilihat dari segi yang positif agar kita memandang sesuatu itu secara adil dan tidak ada anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak ada halangannya dan rintangannya dengan tujuan untuk mendorong dan memotivasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan pesantren sangat mendukung karena lingkungan pesantren sangat kondusif karena Santri tidak terganggu oleh penglihatan-penglihatan yang mengganggu mereka, Santri juga tidak terganggu dengan kegiatan-kegiatan yang mengganggu program tahfizh, dan selama 24 jam berada dipondok terlebih para Santri melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah karena Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan masjid dan Al-Qur'an juga tidak bisa dipisahkan dengan shalat 5 waktu yang mendukung juga bahwa kegiatan itu dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat fardhu *ima ba'da shubuh wa ima ba'da ashar* dan keduanya itu merupakan waktu yang sangat tepat yang berikutnya yang mendukung adalah diantaranya kegiatan muraja'ah secara berjamaah ini akan memberi dorongan kepada Santri dan mereka ikut membaca bersama dibimbing oleh Guru tahfizh

(Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Rafah 06 April 2016).

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Tahfizh yaitu, menceritakan tentang faidah-faidah Al-Qur'an agar Santri termotivasi serta didukung dengan sistem muraja'ah rutin setiap hari dalam shalat 5 waktu, jadi setelah adzan tepatnya dan sebelum iqamah memuraja'ah atau membaca Al-Qur'an secara berjamaah di Masjid. Jadi itu salah satu dukungan bagi Santri untuk mengingat hafalannya (Wawancara Bagian Tahfizh Pondok Pesantren Rafah, 06 April 2016).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Santri yang menjadi faktor pendukung ialah dimulai dari diri Santri itu sendiri kemudian segi lingkungannya, teman-teman, dan guru Tahfizh selalu mengingatkan (Wawancara Santri Pondok Pesantren Rafah, 2016).

Analisis Faktor penghambat efektifitas Tahfizh Al-Qur'an

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah ialah ketika Santri sakit, dan waktu perpulangan Santri yang terkadang tidak sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Terlalu banyak kegiatan menjadi agak sedikit sulit untuk melancarkan hafalan atau menambah hafalan dan ketika ada Santri halaqah Santri lainnya terkadang ikut-ikutan juga halaqah bercanda dan ngobrol-ngobrol serta ditambah dengan faktor lain yaitu berbuat maksiat, sehingga mengganggu hafalannya

Jadi secara keseluruhan metode *talaqqi* yang diterapkan untuk program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah sudah sangat baik, karena faktor-faktor penghambat yang ada bukan disebabkan oleh metode yang diterapkan melainkan dari faktor Santri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an, untuk hal kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren menjadi catatan tersendiri bagi pengurus Pondok Pesantren Rafah diluar dari metode *talaqqi* dalam program tahfizh Al-Qur'an.

Santri adalah: a) faktor guru atau pengajar, b) faktor kesiapan Santri itu sendiri, dan c) dan faktor lingkungan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang di atas telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan sistem pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah Rancabungur Kabupaten Bogor sudah sangat baik. Pengajaran dan pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum, perolehan setiap tahun bisa diprediksi, yakni Santri bisa mencapai hafalan sebanyak 15 juz meskipun tidak menutup kemungkinan ada Santri yang mampu menguasai hafalan sebanyak 30 juz. Jadi metode talaqqi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Rafah dianggap berhasil dalam mencetak Al-Hafidz.
- 2) Pelaksanaan pendidikan tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* sudah cukup baik. Meskipun terdapat ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, Hal ini dapat diatasi dengan baik oleh para Santri untuk menghafal Al-Qur'an, dan Santri mampu memenuhi target yang telah ditetapkan sesuai kurikulum Pondok Pesantren Rafah yaitu sebanyak 15 juz, disisi lain para Santri juga menguasai bahasa yang diajarkan diluar dari pendidikan formal. Adapun faktor penghambat tahfiz Santri sebagai berikut : a) munculnya sifat malas pada diri Santri, b) santri Kesulitan dalam menghafal, c) kelupaan Santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, d) padatnya jadwal kegiatan sehingga sulit untuk membagi waktu. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung tahfiz

Implikasi

Bahwa seandainya metode *Tahfizhul Qur'an* diberikan perhatian yang lebih dari pihak yang terkait dan dilakukan secara maksimal maka akan memberikan dampak yang positif yaitu termotivasinya mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan menghasilkan apa yang diharapkan berupa tercapainya target hafalan dan menyelesaikannya sebelum kelulusan mahasiswa tersebut sebagaimana yang telah ditentukan oleh lembaga terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad, Muhammad. 2009, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, Jogjakarta: Garailmu.
- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, 2008, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat ?*, Jakarta: PT Darul Falah.
- Hermawan, A Heris. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Ilmiah.
- Margono, S, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexy, 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan Ebta, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Surabaya.
- S Handyaningrat, 2015, *Pengantar Suatu Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta.
- S Martoyo, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur`an super kilat*, Jogjakarta: Diva press
- Zamani, Zaki dan Maksum, M. Syukron, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur`an*, Jogjakarta: Al-Barokah.
- Gunawan I. 2013. Metode penelitian kualitatif teori & praktik. PT Bui Aksara. Jakarta.
- Arikutnto S. 2015. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Rafah, 15:00 WIB, 06 April 2016
- Wawancara Bagian Tahfizh Pondok Pesantren Rafah, 14:00 WIB, 06 April 2016
- Wawancara Santi kelas 4,5,6 Pondok Pesantren Rafah, 13:00 WIB, 06 April 2016